

**UPAYA PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN KH SYAMSUDDIN DURISAWO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NAILUL MUNA ALQODARIYAH

NIM. 201190429

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Alqodariyah, Nailul Muna. 2023. *Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo.* **SKRIPSI**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sutoyo, M.Ag.

Kata Kunci: Pengurus Bidang Jamaah, Sholat Jamaah, Pondok Pesantren

Dalam sebuah pondok pesantren, pelaksanaan sholat jamaah didalamnya selalu disertai dengan susunan kepengurusan yang bertugas mengawasi, dan handle proses pelaksanaan sholat jamaah. Pengurus yang rata-rata merupakan santri senior ini, bertugas membantu kyai mengontrol pelaksanaan sholat jamaah santri junior. Menjadi bagian dari pengurus pondok harus mampu bekerja dengan tanggung jawab dan profesional, harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran, ketekunan, apalagi yang dihadapi adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan program kerja pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri Pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. (2) mendeskripsikan strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri Pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. (3) mendeskripsikan Hasil dari program kerja dan strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri Pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilakukan di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Jenis penelitian studi kasus di pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Adapun hasilnya adalah: (1) program kerja pengurus bidang jamaah yaitu ada lima pertama diadakan absensi jamaah, kedua diadakan bulis jamaah, Ketiga diadakan bel sebelum jamaah. Keempat diadakan penjadwalan sholat di shoff paling depan. Dan diadakan takziran bagi santri yang melanggar peraturan. (2) Strategi pengurus bidang jamaah yaitu memebrikan nasehat dan juga motivasi kepada santri untuk senantiasa berbuat baik dan berusaha mentaati peraturan yang ada.(3) hasil dari program kerja dab Secara tidak langsung santri mampu mengikuti semua kegiatan dengan baik tanpa ada paksaan, santri lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan terutama dalam sholat jamaah, santri mentaati aturan yang telah ditetapkan, berkurangnya jumlah santri yang terkena ta'ziran selain itu santri sudah mulai terbiasa dengan semua peraturan yang ada di pondok pesantren.

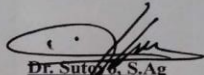
P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nailul Muna Alqodariyah
NIM : 201190429
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Pembimbing



Dr. Sutopo, S.Ag
NIP. 196411162001121002

Ponorogo, 8 Februari 2023

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. KHARISLA WATHONI, M.Pd. I
NIP. 07306252003121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nailul Muna Alqodariyah
 NIM : 201190429
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan
 Santri Putri Di Pondok KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun 2023

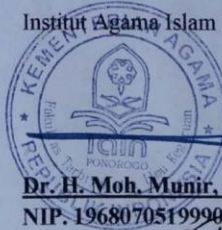
telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
 Tanggal : 03 Maret 2023

Ponorogo, 03 Maret 2023 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031007

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si ()
 Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M.Ag ()
 Penguji 2 : Dr. H. Sutoyo, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

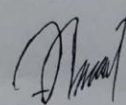
Nama : Nailul Muna Alqodariyah
NIM : 201190429
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengurus Pondok Oesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri
Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Maret 2023

Penulis



Nailul Muna Alqodariyah

201190429

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Muna Alqodariyah

NIM : 201190429

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri
Di Pondok Pesantren Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Nailul Muna Alqodariyah

NIM. 201190429

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| G. Jadwal Penelitian..... | 8 |

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 24 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| E. Teknik Analisis Data | 34 |
| F. Pengecekan Keabsahan Penelitian | 35 |
| G. Tahapan Penelitian | 36 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... | 37 |
| B. Deskripsi Data | 42 |
| C. Pembahasan..... | 50 |

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan pesantren adalah satu-satunya jenis Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan bersamaan dengan datangnya wali songo, atau kira-kira 300-400 tahun yang lalu. Tujuan pelaksanaannya adalah sebagai pusat pembelajaran di mana siswa dapat belajar tentang pelajaran agama sebagai sarana kehidupan sehari-hari selain itu juga menonjolkan nilai-nilai sosial yang penting.

Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat para pemuka agama untuk membahas kebijakan pendidikan Islam. Pesantren merupakan kelompok tertentu yang memiliki nilai-nilai sosial yang berpijak pada budaya Indonesia, khususnya yang mayoritas beragama Islam. Dapat dilihat dari sudut mana pun bahwa pesantren tidak semata-mata dikaitkan dengan Islam, terutama dalam posisinya sebagai pusat pendidikan Islam yang berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan standar pendidikan Islam dan lebih langsung sebagai pusat sosial.

Dari catatan sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah biasa, dan pesantren selalu memberikan sesuatu yang produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada masa lalu. Pesantren merupakan representasi dan institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah.¹

Pondok pesantren memberikan peran yang tidak sedikit dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kesederhanaannya pesantren mampu mencetak generasi-generasi

¹ Siti Faizatuz Zuhriyyah, "Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantung Kendal Jawa Tengah" (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 1.

tanggung sebagai penggerak masyarakat, bahkan tidak sedikit tokoh-tokoh besar tercetak dari pesantren. Pesantren juga banyak melahirkan para alumni yang memiliki pengetahuan keagamaan dan melaksanakan pengetahuan agama dalam kehidupannya.²

Didalam sebuah pondok pesantren kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting. Dalam menanamkan kedisiplinan banyak hal yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui pemaksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip atau materi saja, akan tetapi yang lebih penting bagi santri adalah adanya seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang dimaksud yaitu para kiai dan ustadz yang mengabdikan di pondok pesantren serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut.

Seorang Kyai atau biasa disebut dengan pengasuh yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi contoh atau suri tauladan bagi para santri-santrinya. Sebagai seorang pengasuh, dalam mengatur pondok sekaligus santrinya, dibantu oleh sekelompok pengurus yang ditugaskan untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan ibadah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama. Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan.³ Pengurus pondok adalah seseorang yang mengedepankan keikhlasan dan pengabdian.⁴ Jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi amanah oleh pengasuh untuk mengarahkan, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan

² Dwi Cahyanti Wabula, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2 (Oktober 2018), 13.

³ Diambil dari KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia"

⁴ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 158.

pondok guna untuk dipatuhi oleh santri. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.⁵

Dalam Pondok Pesantren santri belajar untuk terbiasa hidup sesuai dengan aturan agama di dalam masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Maka pondok pesantren juga harus aktif dalam mendisiplinkan siswa-siswanya dalam belajar.⁶ Pendidikan disini adalah pendidikan yang tidak sekedar memberi pengetahuan. tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan santri patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Disiplin dalam melaksanakan shalat jamaah adalah suatu hal yang sangat penting bagi santri. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁷ Shalat jamaah memiliki berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang di kerjakan sendirian. Shalat jamaah merupakan amal baik, dan amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat jamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal baik dikarenakan sudah istiqomah dalam melakukannya.

Shalat fardhu yang dikerjakan dengan berjamaah, dapat membentuk kedisiplinan yang kuat pada seseorang. Melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu dapat menumbuhkan kebiasaan yang teratur. Shalat fardhu berjamaah terdapat berbagai

⁵ Diambil dari KBBI “Kamus Besar Bahasa Indonesia”

⁶ Sulthon Masyu, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Dipa Pustaka, 2005), 1.

⁷ Nuhuyunan, A.K, *Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 41.

keistimewaan bagi siapa saja yang melaksanakannya, terutama orang yang melaksanakan dengan disiplin. Jika seseorang ingin disiplin, maka harus membiasakan diri sholat tepat waktu dalam segala aktifitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin pasti akan mendapatkan kesuksesan yang tidak bisa didapatkan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan. Dengan demikian setiap muslim yang melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin maka orang tersebut sedang melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mengisi kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi pada diri sendiri.

Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan shalat pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Perintah tersebut dapat memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan demikian, kepribadian disiplin menjadi bagian penting dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas dan bermanfaat untuk orang di sekeliling kita.

Moch. Sochib berpendapat, “pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki ketraturan diri berdasarkan acuan nilai moral”.⁸ Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup.

⁸ Moch Sochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998), 2.

Pondok pesantren KH Syamsuddin dalam kegiatan keagamaan sangat ditekankan. Kegiatan seperti sholat jamaah dari subuh sampai isya', pengajian Al-Qur'an setelah sholat magrib, madrasah diniyah setelah ashar dan setelah isya', dilanjutkan belajar bersama sampai jam 10 malam dan paginya dilanjutkan pengajian kitab kuning setelah subuh. Jika ada santri yang tidak ikut sholat berjamaah dan mengaji, maka pengurus akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh santri tersebut. Jika santri dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dilakukan secara tertib, maka hak tersebut akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri santri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang "Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo."

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah peran pengurus terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri melalui program kerja Pondok Pesantren KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo.
2. Subjek yang akan diteliti adalah santri putri Pondok Pesantren KH Syamsyuddin Durisawo Ponorogo.
3. Penelitian ini memfokuskan pada peran pengurus dalam mendisiplinkan sholat jamaah melalui program kerja.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana program kerja pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil dari program kerja dan strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui program kerja pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil program kerja dan strategi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya pengurus pondok dalam menanamkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pesantren

- 1) Sebagai wacana dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembinaan kedisiplinan santri
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembinaan kedisiplinan santri
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

b. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan yang harus dipatuhi aturannya oleh semua santri.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih tentang penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini terdiri lima bab dan masing-masing saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh yaitu :

Bab satu berisi pendahuluan, didalam bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi antara lain : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

landasan teori dan ataupun telaah Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kerangka teoritik yang mengemukakan beberapa pendapat ahli yang mendasari pemikiran peneliti dalam penelitian tentang peran pengurus pondok dalam menanamkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

Bab tiga, merupakan paparan peneliti tentang hasil penelitian yang meliputi: upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri, strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri dan hasil dari penerapan strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri.

Bab empat, bab ini berisi analisis tentang upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri, strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri dan hasil dari penerapan strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri.

Bab lima, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. JADWAL PENELITIAN

| No | Kegiatan | Minggu ke- | | | | | | | |
|----|----------------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perumusan topik penelitian | | | | | | | | |
| 2. | Perencanaan penelitian | | | | | | | | |
| 3. | Pengajuan matriks | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan proposal | | | | | | | | |
| 5. | Pengesahan proposal | | | | | | | | |

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga diartikan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren pasti memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri dan kiai. Selama 24 jam dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, usztad, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.⁹ Di Indonesia pesantren adalah lembaga pendidikan yang tinggi yang diakui sejak zaman kolonial. Adanya pesantren ini sudah sangat tua dan tidak pernah mengalami perubahan zaman. Semakin tua, semakin modern, dan semakin banyak orang yang terlibat.¹⁰ Sedangkan, pesantren berasal dari kata "santri", dengan simbol " awalan pe" dan " akhiran an " yang menunjukkan lokasi tempat tinggal santri.

Yang dimaksud dengan pesantren atau pondok adalah organisasi tertentu yang dapat disebut sebagai "wujud proses perkembangan sistem pendidikan yang wajar." Menurut historis, selain bermakna keislaman, pesantren juga memiliki makna keaslian Indonesia. Sebab, pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Buddha. Pesantren sendiri memiliki pengertian tempat belajar bagi para santri, sedangkan pondok merupakan tempat tinggal yang sederhana yang dibangun dari bambu.¹¹ Jadi, Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh

⁹ Hayati, F, "Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa", *MIMBAR XXVII* (2), 157.

¹⁰ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II) Islam*

¹¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 89.

dilingkungan masyarakat, yang santri-santrinya mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai yang memiliki ciri khas yang berkharismatik dan juga independen dalam semua hal.¹² Menurut pendapat Zuhairini pondok pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan di tempat itu.¹³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya ada sebuah asrama, dan disetiap pondok pesantren mempunyai suri tauladan seorang kyai yang berkharismatik. Sehingga jika menyebutkan nama salah satu pondok pesantren, nama kyai yang mengasuhnya akan terbayang. Ciri khas yang lain yang dimiliki pondok pesantren adalah masjid sebagai tempat beribadah bagi para santri. Masjid merupakan elemen non-pesantren yang dianggap sebagai tempat yang paling cocok untuk mendisiplinkan umat, khususnya dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, sholat jumat, dan terutama dalam pengajaran teks-teks Islam klasik.¹⁴

Beberapa unsur-unsur yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

a. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama-agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.

¹² Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 99.

¹³ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan D Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 110-111.

¹⁴ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, 74.

b. Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan nonformal. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan status sosial, menerima tamu yang datang dari masyarakat umum dengan motif yang berbeda-beda. Sebagai lembaga penyiaran agama Islam, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum, yakni sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi para jamaah.

c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti yang mengatakan, sebagaimana yang dikutip Arifin, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu semakin atau madrasah dengan sistem asrama daripada sebagai pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

d. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yaitu santri mukim, murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, dan biasanya sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan

menengah; santri kalong, adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali di waktu-waktu belajar.¹⁵

e. Kyai

Kyai merupakan pemimpin keagamaan yang dijadikan panutan oleh masyarakat sekitar. Panutan dalam banyak hal tentunya, seperti bimbingan rohani, termasuk juga sebagai tempat untuk berkonsultasi, meminta petuah, meminta siraman rohani dan lain sebagainya. Kiai merupakan figur yang disucikan dan dihormati karena dianggap sebagai lambing kewahyuan ilahi. Pendapat dan fatwa-fatwanya dianggap selalu benar sehingga tidak boleh dikritik atau di sangkal. Penghormatan para santri dan anggota masyarakat kepada Kiai dilakukan secara ikhlas.¹⁶

Dari beberapa uraian diatas bahwa pondok pesantren berupaya untuk memberikan yang terbaik buat santri-santri. Melalui bidang Pendidikan islam dan juga fasilitas-fasilitas yang memadai. Untuk itu pondok pesantren terjun langsung untuk memberikan dan membawa perubahan santri nusantara.

2. Penanaman Kedisiplinan Santri

Penanaman merupakan suatu proses menghadapi sesuatu atau suatu hal yang ingin dikembangkan untuk lebih maju menuju tujuan yang dituju. Dalam menanamkan hal karakter maka bisa dilakukan dengan beberapa cara. Adapun cara menanamkan karakter adalah dengan memberikan pembiasaan dan juga memberi nasihat tentang karakter yang akan diberikan. Penanaman juga berfungsi sebagai alat bagi seseorang untuk mengikuti dan melaksanakan tugas jangka Panjang.

¹⁵ Purnama Muhammad Dony , dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor." Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, 184.

¹⁶ Rosita, "Kepemimpinan Kharimastik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan. 1*, 2018, 174.

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tatanan ketaatan pada aturan tata tertib dan sebagainya.¹⁷ Disiplin merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pengertian disiplin hampir sama dengan pengertian ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena ada dorongan dari luar, misalnya karena ingin dipuji. Sedangkan kedisiplinan menunjukkan pada kepatuhan seseorang kepada peraturan dan tata tertib karena kesadaran yang ada pada hatinya.¹⁸ Dari pengertian ketertiban dan kedisiplinan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa melakukan kedisiplinan setelah adanya ketertiban.

Tumbuhnya sikap kedisiplinan tidak merupakan peristiwa yang mendadak terjadi seketika. Namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan harus dilakukan dengan cara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa yang berada dilingkungannya akan membawa dan akan memberikan pengalaman terhadap perilaku kedisiplinan kelak.¹⁹ Penanaman kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi modal besar bagi pembentukan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan merupakan upaya untuk mengangkat tingkat kepatuhan seseorang terhadap norma dan peraturan dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dari luar.

a. Manfaat Disiplin

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 747.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114.

¹⁹ *Ibid.*, 119

Disiplin adalah sesuatu yang perlu dijelaskan kepada seseorang dengan sangat hati-hati agar orang tersebut mengerti bahwa disiplin dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut pendapat Tu'u, disiplin memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan Manusia yaitu makhluk yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda-beda. Selain sebagai satu kesatuan yang individu, manusia juga sebagai makhluk sosial. Maksudnya sebagai makhluk sosial, pasti akan membutuhkan orang lain.
- 2) Membangun kepribadian. Kepribadian merupakan sifat, tingkah laku dan pola kehidupan yang tercermin pola kehidupan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola kehidupan tersebut sangat berbeda dengan yang lainnya sehingga hal itulah yang membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.²⁰
- 3) terciptanya lingkungan yang kondusif. Disiplin di sekolah berfungsi sebagai panduan untuk terlaksananya pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan tepat. Hal ini dilakukan sebagai upaya penegakan peraturan bagi guru dan siswa serta peraturan-peraturan lain yang jelas-jelas diperlukan. Dengan seperti itu, sekolah akan menjadi lingkungan yang positif, baik, aman, tenang dan tentram.

b. Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 aspek, yaitu :

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perilaku, norma, kriteria, dan pola kehidupan, mampu menumbuhkan pengertian atau kesadaran, bahwa

²⁰ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 10.

ketaatan akan aturan, norma, dan pola hidup tadi merupakan syarat untuk bisa mencapai kesuksesan.

- 3) Gunakan penilaian yang baik untuk mendekati segala sesuatu dengan disiplin dan fokus. Dalam hal ini, disiplin memiliki tiga kualitas yang sangat penting, antara lain kekuatan mental, persepsi hukum yang akurat, dan kode etik yang mendorong kesediaan seseorang untuk menerima hukum apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yang sangat penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.²¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:

- 1) Kesadaran pada diri sendiri sebagai bentuk pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan seseorang.
- 2) Patuh dan taat sebagai bentuk penerapan dan praktik terhadap peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku individu. Hal tersebut merupakan bukti dari diri seseorang terhadap peraturan. Dorongan dari luar dirinya merupakan upaya seseorang untuk berperan dan memaksa diri untuk bersikap disiplin yang diterapkan pada diri seseorang sehingga peraturan-peraturan dapat diikuti dan dilaksanakan.²²

3. Program kerja pengurus pondok pesantren

²¹ Denci Nansi, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Aliyah Pondok Qodratullah Langkan", Psikologi Islam, 1 (2016), 22.

²² *Ibid.*, 147

Program adalah sesuatu yang berisikan kesimpulan dari beberapa peraturan atau tujuan yang dibuat, yang mana keduanya saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Suatu program berisi pada semua kegiatan yang ingin dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan atau sasaran-sasaran yang saling bergantung satu sama lain dan saling melengkapinya antar keduanya.²³ Jadi, program mempunyai arti sebagai penjelasan dari sebuah rencana, dalam hal ini program berarti suatu bagian dari sebuah perencanaan dan kadang diartikan program merupakan sebuah perencanaan dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Lebih lanjut dijelaskan jika suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan yang dirumuskan jelas
2. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai program seefektif mungkin
4. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
5. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut pendapat Jones program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Lebih lanjut Janos juga menjelaskan bahwa didalam program dibuat beberapa aspek, diantaranya:

- a) Tujuan yang akan dicapainya
- b) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan

²³ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

- c) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
- d) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- e) Strategi pelaksanaan

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.²⁴

4. **Kedisiplinan sholat berjamaah**

Disiplin berasal dari bahasa Inggris, discipline yang artinya ketertiban.²⁵ Menurut pendapat lain dijelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa Latin "discipline" yang berakar dari kata disciple yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin juga dapat diartikan sebagai peraturan atau, tata cara bertingkah laku. Menurut Heijrachman dan Husnan dalam karyanya disiplin memiliki arti setia perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap "perintah" dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada "perintah".²⁶

Kedisiplinann dapat diartikan sebagai kerelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap otoritas, kemandirian, dan kerjasama tim. Kedisiplinan juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi dari ketidakdisiplin terhadap peraturan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya untuk membuat seseorang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan.

²⁴ *Ibid.*, 49

²⁵ Danim, S, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Media, 2011), 137.

²⁶ Erma Safitri, Pengaruh Latihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1, 2013, 1-46

Sedangkan kata shalat dalam bahas arab adalah doa memohon kabijakan dan pujian.²⁷ Kata sholat telah disebutkan tidak kurang dari 90 ayat dal Al-Qur'an. Kata sholat mempunyai banyak arti yaitu "Do'a", "Rahmat", dan "Berkat".²⁸ Sedangkan sholat menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan Tuhan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kemudian sholat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas, maka kedisiplinan shalat berjamaah mengandung pengertian shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama yang seorang di antara mereka menjadi imam sedangkan yang lainnya menjadi makmum dengan tujuan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya.

a. Dasar Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang dianjurkan dalam Islam. Disiplin sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan, apalagi sikap disiplin berpengaruh pada kesuksesan di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan juga kedisiplinan. Sebagai contoh, shalat fardhu yang diwajibkan kepada kita sebanyak lima kali dalam sehari semalam itu mempunyai waktu tertentu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim wajib melaksanakan shalat fardhu tersebut tepat di waktu shalat yang telah ditentukan.²⁹ Disiplin juga termasuk sifat yang dimiliki oleh seseorang yang bertakwa. Islam mengajarkan supaya memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan

²⁷ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 39.

²⁸ Aunur Rahim Faquh dan Amir Mu'allim, *Ibadah dan Ahklak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 19.

²⁹ Masykuri Abdurrahman, *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, (Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri, 1997), 88-89.

dalam kehidupan sehari-hari guna untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.³⁰

Bagi umat Islam, shalat merupakan tiang agama dimana sholat berarti suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi kebiasaan. Karena Sholat juga merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.³¹ Dalam suatu ayat telah menjelaskan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

b. Kriteria Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Santri putri Pondok Pesantren KH Syamsuddin dalam melaksanakan shalat jamaah dituntut untuk melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar kehidupannya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat hal-hal yang tidak berguna. Untuk itu perlu diterapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua santri. Istilah tata tertib ini yaitu seperangkat aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.³²

Tata tertib kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan pada santri putri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin, yaitu:

- 1) Melaksanakan shalat fardhu secara tepat waktu
- 2) Melaksanakan shalat jamaah wajib di aula pondok pesantren.

³⁰ Novan Ardy, W, Manajemen Kelas, (Jogjakarta: Ar-Ruzz 2013), 143.

³¹ Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), 152.

³² Ibid., Tulus Tu'u... 31

- 3) Tidak diperbolehkan meninggalkan tempat sholat sampai dzikir selesai.
- 4) Tidak boleh telat jamaah, jika telat akan ada sanksinya.

Dari ketentuan tata tertib diatas hukumnya wajib dilaksanakan oleh seluruh santri putri KH Syamsuddin, jika ketahuan tidak melaksakan sholat berjamaah maka sebagai pengurus akan bertindak sebagai penanggung jawab yaitu, yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan tersebut. Peraturan pondok pesantren dibuat langsung oleh pengurus dan disetujui oleh pengasuh pondok. Dimana peran pengurus pondok memang dibutuhkan dalam proses pembinaan ini, agar kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan baik khususnya sholat jamaah.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam. Adapun keutamaan shalat berjamaah ialah sebagai berikut:

- a. Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat yang dilakukan sendiri yaitu dua puluh tujuh derajat. Seperti keterangan hadist dibawah ini:

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding sholat sendirian." (HR. Bukhari dan Muslim)³³

- b. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.
- c. Seseorang yang selalu melaksanakan shalat berjamaah akan dijamin terlepas dari sifat nifaq.

³³ Departemen Agama RI (Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 2001), 343.

- d. Orang yang melaksanakan shalat berjamaah terbebas dari segala perangkap syaitan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka shalat jamaah merupakan tanggung jawab dari masing-masing individu. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah akan mendapatkan keutamaan-keutamaan tersendiri. Maka dari itu, pengurus berperan dalam proses menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah, agar bisa menjadi kebiasaan. Maka dari itu, perlu menanamkan kedisiplinan pada diri masing-masing individu guna untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, yang mana semua dari proses tersebut akan memberikan timbal balik kepada diri sendiri.

- c. Strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan berjamaah santri

Istilah strategi atau stategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga dapat diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglima.³⁵

Strategi yaitu suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi untuk peta jalan yang hanya mampu menunjukkan arah saja, tetapi strategi juga harus mampu menunjukkan bagaimana cara atau tehnik untuk operasionalnya.³⁶ Dengan pengertian lain bahwa strategi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu Liilejohn mengatakan bahwa strategi merupakan “sebuah rencana untuk suatu tindakan”³⁷ maka dari itu

³⁴ Atho'illah Umar, *Keutamaan Sholat Berjamaah; Studi Hadis Tematik*, (Jombang: TIM UNWAHA Press, 2020), 7.

³⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 1.

³⁶ Onong Ochjana Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 32.

³⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

Strategi yang dilakukan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan berjamaah diantaranya adalah berikut:

1) Membuat peraturan kegiatan

Merupakan langkah awal yang dilakukan agar santri tetap mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan tertib. Peraturan ini biasanya dibuat oleh pengurus divisi jamaah dan disepakati oleh semua santri. Jika ada santri yang melanggar maka akan diberikan hukuman sebagaimana mestinya. Peraturan ini dibuat untuk mendisiplinkan santri yang masih susah dikendalikan, karena ini menjadi tanggung jawab pengurus maka yang akan bertindak menghukum santri juga pengurus.

2) Melatih untuk berperilaku disiplin

Merupakan suatu upaya mengerakkan santri dalam melakukan sebuah peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada suatu organisasi. Disiplin penting ditanamkan pada diri seseorang, karena disiplin merupakan cerminan diri seseorang mulai dari sifat, tingkah laku, perbuatan dan lain sebagainya, maka dari itu mulai dari hal kecil harus bisa disiplin, jika berada di pondok pesantren maka seperti disiplin mengikuti sholat jamaah, disiplin masuk sekolah sesuai jam sekolah, disiplin mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

3) Melakukan proses pembinaan atau bimbingan sikap

Merupakan sebagai suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk keperibaiannya, sehingga apa yang di cita-citakannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Karena dalam

melakukan sesuatu seseorang masih membutuhkan suatu bimbingan agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

4) Memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan

Hukuman atau sering di sebut dengan *ta'zir* dalam dunia pesantren, merupakan sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan peraturan tata tertib. Hal ini diterapkan di pondok pesantren agar santri jera terhadap hukuman yang diberikan dan dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya. Tetapi dalam hal ini hukuman diberikan juga untuk kebaikan santri tidak hanya sebagai hukuman saja tetapi juga sebagai pelajaran agar kedepannya tidak mengulangi Kembali.³⁸

5) Motivasi

Alasan yang mendasari sebuah peraturan yang dilakukan oleh seseorang. Motivasi ini sangat penting karena dalam melakukan sesuatu itu harus disertai dorongan dari orang lain ataupun diri sendiri. Yang membangkitkan semangat seseorang yaitu motivasi.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Choirul Anam dan Suharningsih pada tahun 2014 yang berjudul "*Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqih kabupaten lamongan)*" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan pola pembinaan yang dilakukan Pesantren Darul Fiqih dalam membangun karakter santri yang *pertama*, melalui proses pembiasaan terhadap

³⁸ Saidah. L, *Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur*. Surabaya: Anto Unairdot Net. 2016, 6.

³⁹ Prim Masrokan Mutohar, Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Kepemimpinan Kyai*, Vol. 2, No 1, 2018, 325

peraturan dan tata tertib. Proses pembiasaan berlangsung sejak santri masuk pesantren dan mulai diperkenalkan dalam kegiatan PETA (Pekan Ta'aruf), santri dididik untuk terbiasa mengerjakan seluruh kegiatan pesantren dengan disiplin dan tanggung jawab. *Kedua*, penegakan peraturan dengan pengawasan yang ketat. Peraturan yang terdapat di pesantren harus ditaati oleh seluruh santri. Peraturan yang terdapat di pesantren memberikan kemudahan kepada santri untuk mengatur hidupnya. Perlu adanya proses pembinaan serta pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan-kegiatan dan bimbingan dari pengurus dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya mentaati tata tertib peraturan.⁴⁰

Terdapat persamaan antara kedua penelitian yaitu sama menanamkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu jika di penelitian terdahulu menanamkan kedisiplinan dalam membangun karakter santri, jika dalam penelitian sekarang membahas tentang upaya pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri tentang sholat jamaah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Widia Ningrum pada tahun 2018 yang berjudul *“Peran Organisasi Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati DI Pondok Pesantren Darul Fiqri Bringin, kauman, Ponorogo”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yaitu: *Pertama*, penanaman disiplin biasanya dijalankan oleh para guru dan Sebagian pengurusnya adalah guru BK (Bimbingan dan konseling). *Kedua*, jika ada yang melanggar peraturan para siswa akan dipanggil keruang BK dan diberi hukuman oleh guru BK. Penanaman disiplin pada umumnya ialah mendidik karakter anak. Anak yang memiliki karakter disiplin akan memiliki pendirian yang kokoh. *Ketiga*, penanaman

⁴⁰ Chairul Anam, Suharningsih, Model Pembinaan Disiplin Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqih Kabupaten Lamongan, *Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan*. Vol 2, No. 2, tahun 2014, 475.

kedisiplinan ini beragam bentuknya dan cara penegakannya. Penanaman kedisiplinan pada umumnya menetapkan pada peraturan yang harus dipatuhi oleh seseorang. Bentuk peraturan beragam macam, seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, shalat dhuha sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berbahasa resmi pondok, membuat surat izin apabila tidak masuk, dan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.⁴¹

Terdapat persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu sama-sama menanamkan medisiplinan. Hal yang membedakannya pada penelitian terdahulu yaitu upaya organisasi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan sedangkan di penelitian yang sekarang yaitu upaya pengurus pondok dalam menanamkan kedisiplinan santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badiusaman pada tahun 2018 yang berjudul *"Pembinaan Disiplin Beribadah santri Di Pondok Pesantren Iqro' Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten pesisir Selatan"*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Upaya pembinaan asrama dalam membina kedisiplinan santri dalam melakukan shalat, yaitu: *Pertama*, pembinaan asrama berupaya membina kedisiplinan santri beribadah dengan menunjukkan urgensi setiap shalat waktu. Santri diwajibkan untuk menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat tepat waktu. Melaksanakan shalat lima waktu merupakan kewajiban seluruh umat islam. Setiap shalat masing-masing santri mempunyai keunggulan, keunggulan tersebut harus dipaparkan kepada santri. Pelaksanaan shalat lima waktu mempunyai keunggulan yang sangat berguna bagi santri. *Kedua*, membuat peraturan agar santri dapat mengikuti shalat berjamaah. Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan santri adalah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah. Supaya terlaksana dengan

⁴¹ Leni Widiya Ningrum, Peran Oraganisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan kedisiplinan Santriwati Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, kauman, Ponorogo, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 02, Oktober 2018, 56.

baik, maka Pembina asrama dan santri bersama-sama membuat aturan agar melakukan sholat berjamaah. Aturan tersebut disekatai saat santri baru memasuki pesantren. *Ketiga*, membrikan ganjaran kepada santri yang tidak sholat berjamaah. Nasehat merupakan suatu upaya pembinaan asrama dalam mendisiplinkan santri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Namun, apabila santri sudah diarahkan dan dinasehati untuk sholat berjamaah tidak mengindahkannya, maka Pembina asrama mencari solusi lain dalam mendisiplinkan santrinya.⁴²

Terdapat persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, keduanya sama membahas kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya di penelitian terdahulu yaitu kedisiplinan dilakukan oleh asrama sedangkan di penelitian yang sekarang yaitu pembinaan dilakukan oleh pengurus pondok pesantren.

4. Skripsi karya Muhammad Imam Ali yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri Tahun 2017. Dalam penenlitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal belajar yaitu dengan cara diberi motivasi *fastabiqul khairat* agar para santri berlomba-lomba dalam kebaikan agar para santri datang tepat waktu dikelas maupun dalam hal beribadah dan apabila tidak melakukan kewajiban maka akan diberik hukuman kartu merah dan digundul.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas upaya usztad dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan pasa penelitian yang sekarang yaitu pengurus pondok dalam menanamkan kedisiplinan.

⁴² Badiusman, Pembinaan Disiplin Beribada Santri Di Pondok Pesantren Iqro' Barung-Barung balantai kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Ruhama*, Vol. 1, No. 1, 2018, 17-19.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pikir dalam peran pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri putri pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo adalah sebagai berikut:

Unsur-unsur kedisiplinan terdiri dari empat elemen, yaitu peraturan (tata tertib), hukuman (ta'zir), penghargaan (reward) dan konsisten. Dengan adanya dan terlaksananya keempat unsur tersebut, maka dapat dikatakan sesuatu tersebut masuk dalam pengertian disiplin.

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada.⁴³ Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan. Dengan disiplin maka kehidupan seseorang akan tertata sebagai mana mestinya, selain itu, kedisiplinan juga mampu membangun kepribadian seseorang mulai dari sifat, tingkah laku, perbuatan, pola hidup dan lain sebagainya. Maka dari itu kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini, karena disiplin sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia.

Didalam pondok pesantren kedisiplinan sangat ditekankan dalam segala kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur Kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren, semua diawasi oleh pengurus pondok. Pengurus disini yaitu seorang santri senior yang ditunjuk langsung oleh pengasuh pondok yang diberikan wewenang atau tanggung jawab untuk mengawasi santri. Tanggung jawab menjadi seorang pengurus tidak

⁴³ Bambang Sumantri, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi* 3, 2010, 120.

mudah, karena selain mengawasi kegiatan santri, pengurus juga harus bisa memberikan contoh yang baik dan disiplin. Seorang pengurus ditunjuk oleh pengasuh tersebut ditugaskan untuk mengawasi semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mendisplinkan santri untuk patuh terhadap semua peraturan yang ada di pondok pesantren. Jika diketahui ada santri yang tidak mengikuti kegiatan maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, peran pengurus disini yaitu menertibkan semua kegiatan dan menanamkan kedisiplinan pada diri santri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu susunan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara otomatis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.⁴⁴

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus atau biasa disebut sebagai pendekatan luas pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai sesuatu yang terjadi dalam suatu keadaan tersebut. Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif ini berhubungan erat dengan penelitian yang dilakukan peneliti kemudian peneliti membuat catatan penting mengenai sesuatu yang akan diteliti di lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti.⁴⁵

Studi kasus ini digunakan untuk tehknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, studi documenter semuanya difokuskan pada kesatuan data dan juga kesimpulan.⁴⁶ Pada studi kasus ini memfokuskan pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diteliti ini meliputi dari kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁴⁷ Contoh kasus di Pondok Pesantren Putri KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yaitu santri malas mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan ta'lim.

⁴⁴ Lexy, J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Emaja Rosda Karya, 2014), 2.

⁴⁵ *Ibid.*, 26.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

⁴⁷ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet 3 (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 30.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren KH Syamsuddin karena pondok tersebut merupakan pondok salaf yang menekankan pada kedisiplinan. Semua kegiatan yang ada di pondok diawasi langsung oleh pengurus. Selain itu pengasuh juga selalu mengecek kedisiplinan santri melalui laporan dari pengurus.

Waktu penelitian adalah lamanya peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo. Waktu penelitian dilakukan dari bulan desember 2022 sampai dengan februari 2023

C. Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil pencetakan terbaik berupa angka atau fakta.⁴⁸ Data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah kejadian atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang peran pengurus, serta strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia adalah sebagai objek atau informasi kunci dan data yang diperoleh melalui informasi bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih Teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan Teknik operasioanal dan alat pengumpulan data yang objektif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. observasi pencatatan secara sistematis yang berkenaan dengan objek penelitian yang terpenting pada observasi ini proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹ Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang peran pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri serta strategi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo.

2. Teknik Wawancara

Wawamcara dapat didefinisikan sebagai interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar sekitar pendapat dan keyakinannya.⁵⁰ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Macam-macam interview atau wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

⁴⁹ Sugiyono, *metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara lancar.⁵¹

b. Wawancara semiterstruktur

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa Ketika dipadukan dengan informasi yang

⁵¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan ...*,145.

diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subjek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengurus dan santri di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, untuk memperoleh data tentang peran pengurus pondok dalam menanamkan kedisiplinan santri.

d. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau surat lain sebagainya.⁵² Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi juga diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip. Catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan peran pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen Pondok Pesantren, transkrip wawancara, dan dokumentasi tentang profil di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data profil di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo dan data tentang hasil peran pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data model Milles dan Hubberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis tersebut adalah:” data reduction (reduksi data), data display (model data), dan conclusion/verification (penarikan/ verifikasi kesimpulan).⁵⁴

1. Data reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 335.

⁵⁴ *Ibid.*, 337.

3. Conclusion / Verification (Menarik Kesimpulan)

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian di lapangan yang sudah dicocokkan dengan teori ahli.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya, pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentative, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.⁵⁵

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Setelah semua data yang terkumpul dianalisis dan diolah, maka langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas disini merupakan usaha untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada didalam latar belakang penelitian.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang aktifitas, kegiatan dan usaha pengurus pondok pesantren KH Syamsuddin dalam menanamkan kedisiplinan santri dalam kegiatan beribadah, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menentukan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

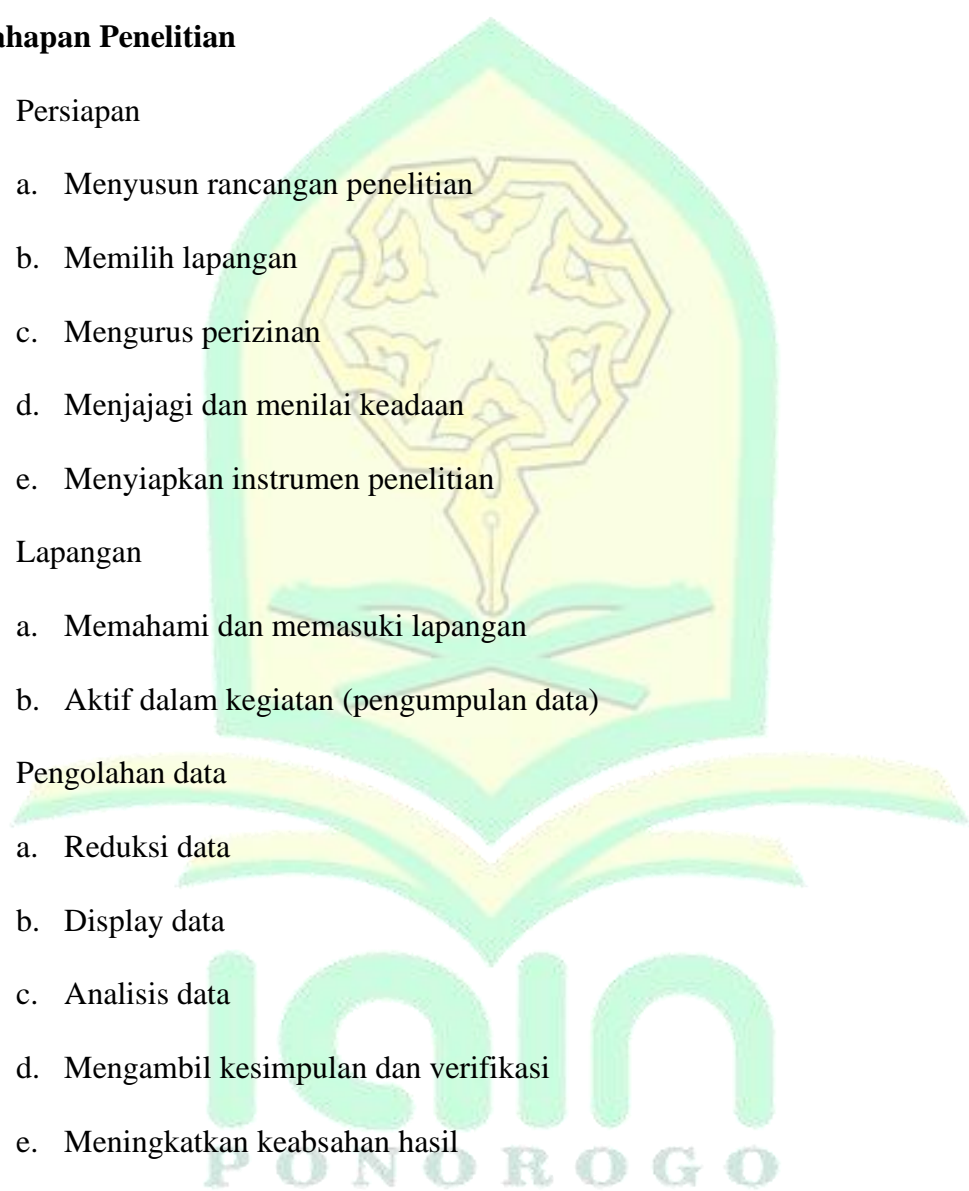
1. Ketekunan peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan.
2. Triangulasi, adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu; pertama menggunakan triangulasi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

⁵⁶ Dwi Cahyanti Wabula, Dkk, Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan, *Jurnal Al-Ma'rifat Vol 3, No 2*, 2018, 21.

dengan sumber terkait dengan cara membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama, kedua dengan menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

1. Persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian
 2. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
 3. Pengolahan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Analisis data
 - d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - e. Meningkatkan keabsahan hasil
 - f. Narasi hasil analisis.
- 

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo didirikan oleh KH Syamsuddin pada tahun 1925, beliau tokoh agama Islam yang berkonsentrasi pada keilmuan fiqh. Letak Pondok Pesantren KH Syamsuddin berada di JL. Lawu, Gg IV No. 4 Durisawo, Nologaten Ponorogo.

Cikal bakal Pondok Pesantren KH. Syamsuddin adalah, “Bait Al – Taqwa” sebuah asrama / bangunan indah dan mempesona. Berdasarkan AD – RT Yayasan PP.KH. Syamsuddin ini didirikan dengan tujuan:

- a. Mempertinggi dan memperluas pendidikan dalam pengajaran agama
- b. Mencetak calon-calon guru, mubaligh dan zu’ama islam.

Almaghfurlah KH Syamsuddin mendirikan pondok ini di latar belakangnya pada pemikiran beliau mengenai masyarakat yang pada masa itu membutuhkan sebuah Lembaga Pendidikan yang dapat membentuk pribadi atau watak seseorang yang insani yang kokoh imannya dan juga bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dapat mengurangi kezaliman dan kemaksiatan.

KH. Syamsuddin mempunyai visi bisa terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan. Dan misi beliau ialah dapat menciptakan calon agamawan yang berilmu, ilmuwan yang beragama, dan tenaga terampil yang profesional dan agamis.

Pondok Pesantren KH Syamsuddin mengalami kemajuan yang cukup baik dari hari ke hari. Banyak santri yang datang dari luar kota tidak hanya dari kota ponorogo saja, bahkan ada yang dari luar jawa. Pada tahun 1937 KH Syamsuddin meningkatkan mutu Pendidikan dengan menambah kajian-kajian ilmu seperti: Al-Qur’an beserta tafsirnya,

Ilmu Hadist, Ushul Fiqih, dan ilmu-ilmu penting lainnya yang telah diterapkan para terdahulu.

Hari demi hari santri laju semakin banyak dan asrama (pondok) tidak lagi cukup untuk menampung para santri tersebut, kemudian KH Syamsuddin berfikir keras bagaimana memaksimalkan bangunan asrama (pondok) yang bisa digunakan untuk menampung semua santri. Akhirnya pada tanggal, 25 oktober 1957 Pondok Pesantren KH Syamsuddin membuat Yayasan dengan notaris Tjiok Hong Wan, dalam rangka untuk mencari biaya guna untuk proses pembangunan asrama, mushola dan juga gedung madrasah.

KH Syamsuddin wafat pada hari Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 *Djumadil Akhir* 1387 H. Pada usianya yang 80 tahun, beliau meninggalkan amanah Allah SWT, Yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau.

Akan tetapi kepergian beliau tidaklah mengurangi kebesaran Ponpes KH. Syamsuddin, bahkan gaung Pondok Pesantren KH. Syamsuddin keseluruh tanah air. Untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 juli 1969 dan disahkan oleh menteri kesejahteraan rakyat Indonesia, bapak KH Dr. Idham Cholid yaitu bernama Pondok Pesantren KH. Syamsuddin.

Jasa-jasa KH. Syamsuddin yang ditinggalkan untuk Pondok Pesantren diantaranya ialah:

- a. Mendirikan ibtida'iyah NU pada bulan september 1938 – 1939.
- b. Pembangunan asrama santri, gedung muallimin, mushola, aula serta kediaman Asatidz (1958).
- c. Mendirikan Muallimin 6 tahun berdasarkan Piagam Depag Jatim (1 Januari 1979).
- d. Menambah ruangan kelas muallimin pada tahun 1961.

Berdasarkan wasiat Almaghfurilloh (KH. Syamsuddin) yang dipilih menjadi pengasuh selanjutnya adalah KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syam (putra ke 8) dengan dibantu saudara-saudaranya. Keteladanan KH. Syamsuddin benar-benar melekat di sanubari putra-putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemerosotan sedikitpun dan kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Drs. Ahmad Tajuddin Syams, banyak pula upaya-upaya yang dilakukan demi kemajuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya:

- a. Merintis Pondok Pesantren Al-Munjiyyah
- b. Membangun asrama untuk menampung santri yang kian hari semakin banyak.
- c. Mengaktifkan kembali lembaga formal yang pada tahun ajaran 1984 / 1985 yang mengalami kefakuman.
- d. Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama "*al- madrasah al-khasah lita'limi al-kutubi al-salafiyah 'ala thariqati al-haditsah*"

Setelah KH. Ahmad Tadjudin Syam wafat (1991), kepengasuhan selanjutnya digantikan oleh KH Ayyub Ahdiyan Syam, SH. Dan dibantu adiknya yaitu KH Zami' Khudza Wali Syam. Banyak pula upaya-upaya beliau untuk perkembangan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, diantaranya :

- a. Merenofasi asrama santri putra dan putri.
- b. Merenofasi Mushola.
- c. Merenofasi sighor dan difungsikan sebagai kantor MTs-MA YP KH. Syamsuddin.
- d. Merenofasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddin dan Al-Munjiyyah.
- e. Merenofasi MTs-MA YP KH. Syamsuddin.
- f. Melengkapi peralatan-peralatan lainnya. Dan sampai sekarang upaya perubahan-perubahan dan perkembangan Pondok terus di laksanakan oleh beliau.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana fisik Pondok Pesantren KH. Syamsuddin sudah semakin maju. Fenomena ini tidak lain sebagai salah

satu penunjang mata rantai dari keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Tentunya nampak lebih praktis, estetika, mengiurkan, sejuk dipandang dan banyak mengundang selera. Demikian halnya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, perubahan yang terjadi pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetaplah berpijak pada amanat Almaghfurlloh KH. Syamsuddin.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Secara Geografis, Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terletak di Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas + 4.200 m. adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelahh Utara berbatasan dengan Jl. Lawu, Gg. IV No. 4.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kawi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan PerkebunannWarga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lawu.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.

c. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

4. Struktur Organisasi Santri Intra Pondok Pesantren (OSIPP) YP KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren YP KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo yaitu struktur yayasan Pondok Pesantren dan Struktur Organisasi Siswa Intra Pondok Pesantren (OSIPP). Untuk jelasnya lihat di dalam lampiran.

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Santri MADIN PONPES KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PONPES KH. Syamsuddin Durisawo Nologaten Ponorogo

Dalam melaksanakan proses kegiatan, Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo melibatkan tenaga pendidik dari lulusan pondok pesantren besar di daerah Jawa Timur. Hal ini mengingat demi lancar dan berkembangnya kedepan Pondok pesantren pada tahun 2022-2023 MADIN PONPES KH. Syamsuddin memiliki sekitar 50 ustadz dan ustadzah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

b. Data Santri Putri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Yang dimaksud santri adalah mereka yang menjadi santri putri di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Adapun keadaan santri putri di pondok pesantren KH. Syamsuddin Ponorogo pada tahun Pelajaran 2022-2023 ada 520 santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Atau MA YP KH. Syamsuddin

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut mendukung dan menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh ponpes KH. Syamsuddin Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data

1. Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Setiap santri yang tinggal di pondok pesantren tertentu maka akan memiliki beberapa aturan atau peraturan yang harus diikuti oleh mereka. Pondok Pesantren KH Syamsuddin juga memiliki tata tertib yang perlu dicanangkan dan dilengkapi oleh seluruh santri. selain itu Juga, didalam pondok pesantren ada suatu organisasi pengurus yang hadir di dalam lembaga yang berisikan berbagai bidang khusus yang dapat membantu mencapai tujuan dari pondok pesantren. Peraturan tersebut meliputi dari berbagai bidang seperti bidang kebersihan, keamanan, Pendidikan, kerohanian dan lain sebagainya.

Pengurus merupakan sekelompok orang atau santri yang diberikan tanggung jawab oleh pengasuh untuk mengarahkan, menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi. Salah satu kepengurusan yang ada di pondok KH syamsuddin ini yaitu pengurus bidang kerohanian atau bidang jamaah. Dimana pengurus bidang jamaah membuat program kerja yang akan menjadi peraturan yang harus dipatuhi oleh semua santri. Program kerja memiliki pengertian sebuah susunan kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Seperti yang telah disampaikan oleh saudari Fauziyatin selaku ketua pengurus di Pondok Pesantren Putri KH Syamsuddin, mengatakan bahwa:

“Program kerja adalah serangkaian susunan kegiatan yang yang harus dibuat oleh pengurus yang nantinya akan dijadikan acuan kegiatan untuk kedepannya mbak, jadi semua pengurus harus membuat program kerja tersebut sesuai bidang kepengurusannya.”

Jadi, menjadi seorang pengurus itu tidak hanya memikirkan tentang dirinya sendiri tetapi juga memikirkan kepentingan orang lain. Maka dari itu dari program kerja tersebut diharapkan nantinya akan tumbuh kedisiplinan pada diri santri dan menjadikan santri untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pengurus tersebut. Tujuan diadakannya program kerja tersebut tidak lain juga untuk kebaikan santri Seperti yang telah disampaikan oleh saudari fauziyatin yang mengatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya program kerja tersebut yaitu untuk mewujudkan visi dan misi pondok kemudian untuk mengatur kegiatan pondok, kemudian juga untuk menertibkan santri dan masih banyak lagi. Intinya program kerja ini dibuat untuk kebaikan santri dan juga pondok mbak.”

Program kerja biasanya digunakan untuk satu periode kedepan. Program kerja yang dibentuk oleh pengurus bidang jamaah di Pondok Pesantren Putri KH Syamsuddin diantaranya yaitu mengadakan absen jamaah, bulis atau penanggung jawab kegiatan, menertibkan shoff depan, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Farikha Lailatul salah satu pengurus bidang jamaah pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo, menyatakan bahwa:

“Ada 5 program kerja bidang jamaah mbak diataranya, pertama diadakan absensi jamaah, ini bertujuan untuk mengetahui apakah santri mengikuti jamaah atau tidak. kedua diadakan bulis jamaah, tujuannya untuk untuk mengontrol kegiatan jamaah. Ketiga diadakan bel sebelum jamaah, bertujuan untuk mengetahui waktu akan dimulainya sholat jamaah. Keempat diadakan penjadwalan sholat di shoff paling depa, agar santri menjadi lebih semangat serta disiplin untuk datang lebih awal. dan yang terakhir diadakan takziran bagi santri yang melanggar, yang bertujuan untuk membuat jera pada santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.”

Dengan diadakan program kerja tersebut diharapkan santri menjadi taat akan adanya peraturan dan memahami pentingnya sholat jamaah Karena sesungguhnya aturan itu dibuat karena beberapa hal yang terjadi pada santri yang mengharuskan para pengurus bidang jamaah untuk bertindak dengan melakukan usaha-usaha dengan harapan dapat membuahkan hasil yaitu menumbuhkan kedisiplinan bagi para santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren ini. Hal ini didukung oleh salah satu santri putri Pondok Pesantren KH Syamsuddin Rahma Aulia bahwa:

“Dengan diadakan program tersebut saya menjadi sadar dan lebih bersemangatt dalam melaksanakn sholat jamaah”

Menanamkan kedisiplinan santri dalam berjamaah itu sangat penting karena semua kegiatan dalam pondok pesantren itu berpusat pada sholat jamaah. Apabila sholat jamaah dipondok itu baik maka semua kegiatan juga akan ikut baik dan begitupun sebaliknya, Apabila sholat jamaahnya bermasalah maka kegiatan yang lain juga akan ikut bermasalah.

Maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah sangatlah penting karena sebagai tolak ukur dalam kegiatan-kegiatan pesantren lainnya.

2. Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Dalam membentuk kedisiplinan santri sebagaimana yang dikemukakan di atas ada banyak program kerja yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren KH Syamsuddin yaitu adanya sebuah penegakan peraturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus bidang jamaah Saudari Ervina menyatakan bahwa

“Dalam membentuk kedisiplinan santri maka ada strategi yang dilakukan oleh pengurus yaitu, pertama Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku didiplin dalam kegiatan sholat jamaah, kedua Memberi nasehat dan teguran kepada santri dan yang ketiga, memberi motivasi terhadap santri.

Strategi-strategi yang digunakan ini adalah salah satu cara pengurus pondok pesantren dalam menegakkan kedisiplinan sholat jamaah santri. Yang pertama, santri dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin, berdasarkan hasil wawancara dengan Ervina mengatakan bahwa:

“Sejak pertama santri masuk pondok pesantren, maka santri diwajibkan untuk berperilaku disiplin dalam mentaati segala kegiatan terutama dalam sholat jamaah guna untuk mentaati tata tertib yang sudah diterapkan di pondok pesantren ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bidang jamaah saudari Farikha Laila menyatakan bahwa

“Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat jamaah, kita sebagai pengurus harus memberi teladan yang baik, memulai pada diri sendiri kemudian mengajak orang lain.”

Dalam menanamkan kedisiplinan pada sholat jamaah merupakan tanggung jawab pada setiap individu santri masing-masing. Karena ada santri yang cukup disiplin dengan hanya memberikan keteladanan saja sudah bisa mentaati aturan tata tertib pesantren tapi ada juga sebagian santri yang melalui tahapan yaitu dengan diingatkan, bahkan ada juga yang sudah diingatkan berkali-kali tetapi tetap tidak disiplin. Untuk mengatasi hal seperti

itu maka akan tetap diberikan pengarahan dan pembinaan demi terciptanya suasana disiplin di pondok pesantren KH Syamsuddin. Seperti hasil wawancara dengan saudari Ervina bahwa:

“Ada cara khusus dari sie jamaah untuk menekankan kedisiplinan pada santri yang susah diatur yaitu dengan mengumpulkan mereka, untuk diberikan pengarahan dan juga diberi hukuman sesuai apa yang mereka langgar.”

Pengurus pondok mendapat kesempatan khusus untuk ikut andil dalam proses mendidik santri. Untuk itu menjadi seorang pengurus harus bisa bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Hal yang dilakukan pengurus bidang jamaah salah satunya yaitu membentuk bulis atau jadwal jaga. Tujuan diadakan bulis ini yaitu untuk mengontrol sholat jamaah. Tugasnya yakni membangunkan santri jika masih tidur, mengatur shoff yang belum diisi, menjaga sholat jamaah sampai selesai karena tidak boleh ada yang keluar dari barisan shoff kecuali kepentingan yang sangat mendesak. Seperti hasil wawancara dengan Fariyah Laila:

“Untuk mendisiplinkan santri mengikuti sholat jamaah, kami dari sie jamaah membentuk bulis, bulis ini bertugas untuk mengontrol, mengatur dan mengawasi santri Ketika sholat jamaah.”

Kedua, memberi nasehat dan teguran kepada santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Farikha Laila selaku pengurus bidang jamaah, menyatakan bahwa

“Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib yang ada mbak dan mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mampu disiplin dalam sholat jamaah. Sedangkan sebuah teguran biasanya menegur para santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh bidang jamaah.”

Menjadi seorang pengurus tidak mudah. Banyak hal yang harus dilakukan diluar kemampuannya. Salah satunya yaitu memberi nasehat dan juga teguran. Nasehat ini diberikan guna untuk menjadikan keadaan menjadi lebih baik. Memberi nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut dan yang mampu menyadarkan diri santri. jika dengan diberikan nasehat santri masih seperti biasanya maka perlu diberika teguran. Teguran diberikan kepada santri jika memang santri sudah susah untuk diatur. Biasanya memang

ada santri yang seperti ini tapi bagi seorang pengurus harus mampu mengubun santri untuk memperbaiki ahklak dan juga perilakunya agar mentaati aturan yang ada dan juga menghargai peraturan yang sudah dibuat.

Ketiga, pemberian sebuah motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ervina menyatakan bahwa

“Pengurus pondok harus bisa memberikan suatu dorongan motivasi atau alasan yang menjadikan semangat pada santrinya untuk melakukan sesuatu. Karena dalam lingkungan pesantren, santri tidak selalu dalam pengawasan mbak. Maka dari tu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan disiplin sholat jamaah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.”

Dalam rangka menegakkan peraturan yang ada, pengurus bidang jamaah melakukan absensi dan juga bulis untuk mengawasi dan menggerakkan santri dalam kegiatan pondok. Terutama dalam sholat jamaah, seperti yang di ungkapkan oleh saudari Ervina:

“Dalam menertibkan santri, sie jamaah dibantu oleh bulis mba, tujuannya untuk mengawasi, mengatur dan menggerakkan santri untuk segera ke aula. Kemudian setiap selesai sholat jamaah, perwakilan dari sie jamaah mengabsen dengan memanggil secara acak nama kamar kemudian memanggil nama-nama santri yang ada dikamar tersebut.”

Setelah melaksanakan pengawasan dan melakukan absensi. Bagi santri yang tidak mengikuti sholat jamaah akan dikenai hukuman. Hukuman tersebut bertujuan untuk membuat jera santri yang melanggar aturan. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Farikha Laila:

“Bagi santri yang tidak mengikuti jamaah satu kali akan diberikan hukuman mengaji didepan ndalem selama 1 jam, jika tidak mengikuti 2 kali sholat jamaah maka hukumannya bertambah menjadi 2 jam.”

Maka sebagian besar santri melakukan dan mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan dan peraturan di pondok pesantren. Meskipun pada awal-awalnya santri mondok di pesantren merasa tertekan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus tapi dengan seiring berjalannya waktu maka para santri menyadari bahwa pentingnya

sebuah kedisiplinan tanpa ada paksaan dari pengurus dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan. Tetapi meskipun dengan demikian masih ada sebagian santri yang melanggar peraturan tersebut. Untuk itu sebagai pengurus harus tetap tanggung jawab dan tetap tlaten dalam mengawasi mengatur dan handle para santri.

3. Hasil Program Kerja Dan Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Disiplin dalam segala kegiatan merupakan tujuan diadakannya program kerja dan juga strategi dari pengurus pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo. Untuk memperbaiki kualitas santri, maka perlu diterapkannya kedisiplinan di setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren. Disiplin disini merupakan cara mendidik individu, bagaimana menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan pengarahan diri mereka dengan lingkungan dan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan.

Salah satu pengurus pondok yang tidak kalah penting untuk mendisiplinkan santri yaitu pengurus bidang jamaah. Melalui program kerja dan strategi yang telah dibuat diharapkan santri bisa mulai berubah dan disiplin dalam sholat jamaah khususnya.

Sebagaimana informasi yang disampaikan kepada saudari Ervina mengenai hasil dari program kerja dan juga strategi, menyatakan bahwa:

“Untuk sejauh ini bila dibandingkan dengan program kerja yang dahulu dengan yang sekarang jauh lebih berbeda mbak. Untuk sekarang tingkat kedisiplinan pada para santri sudah semakin meningkat karena dengan adanya program-program yang dicanangkan tersebut. Dari program-program tersebut para santri diharuskan untuk mengikutinya dengan baik dan membuahkan hasil yakni kedisiplinan para santri menjadi lebih baik. “

Selain itu didukung observasi peneliti tentang hasil program kerja dan juga strategi dari para pengurus bidang jamaah Pondok Pesantren KH Syamsuddin:

“Saat pelaksanaan sholat jamaah, peneliti mengamati para santri ketika akan melaksanakan sholat jamaah di aula. Ketika mendengar adzan sholat, semuanya antri wudhu dan Ketika bel berbunyi tanda sholat jamaah akan dimulai semua segera naik ke aula untuk melaksanakan sholat jamaah agar tidak tertinggal sholatnya.”

Melalui program kerja dan strategi yang sudah diterapkan ini diharapkan santri akan lebih semangat dan bisa disiplin dalam membagi waktu dan juga mampu mengikuti kegiatan-kegiatan pondok yang lain dengan baik.

Dalam pelaksanaan program kerja dan juga strategi ini masih terdapat kendala. Dimana hal ini disampaikan oleh saudari Fariyah Laila bahwa:

”Dalam pelaksanaan program kerja dan strategi yang kami berikan kadang masih belum bisa dihargai oleh santri, buktinya Ketika sholat jamaah santri masih susah untuk dikontrol dan semaunya sendiri.”

Berkaitan dengan hal tersebut, pengurus memberikan ta’ziran kepada santri yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Pengurus yang bertugas memberikan sanksi, langsung memberikan sanksi tersebut kepada santri. meskipun hal tersebut berkesan memaksa tetapi itu semua dilakukan untuk kebaikan santri. seperti yang disampaikan oleh salah satu santri putri Rahma Aulia bahwa:

“Saya sebagai santri terkadang merasa dipaksa untuk mentaati aturan yang telah dibuat pengurus tetapi terkadang saya sadar bahwa aturan tersebut dibentuk juga untuk kebaikan saya dan juga semua santri.”

Sama seperti yang diungkapkan oleh santri Sania bahwa:

“kami sebagai santri dituntut untuk mentaati semua aturan yang dibuat oleh pengurus jika tidak maka kami akan mendapat ta’ziran”

Berbeda pendapat dengan salah satu santri yaitu Saudari Hanik bahwa:

“Memang sebaiknya kita sebagai santri harus mentaati peraturan yang ada karena disini kita belajar maka dari itu kita harus menghargai apa yang telah dibuat oleh pengurus, yang mana semuanya juga untuk kebaikan kita”

Jadi dapat kita simpulkan bahwa mendidik santri itu tidak mudah, harus telaten dan sabar, karena setiap santri memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Dalam perencanaan selanjutnya akan tetap ada pengawasan untuk para santri dalam melakukan kegiatan pondok. Sesuai dengan tujuan visi dan misi pondok pesantren. Pengurus memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mengatur santri, untuk itu setiap kegiatan ini dirasa berhasil atau belum berhasil maka diadakan evaluasi guna untuk

mengambil langkah selanjutnya yang baik dan mampu merubah santri. Evaluasi ini bisa diadakan oleh pengurus bidang jamaah sendiri atau bahkan diadakan evaluasi akbar yang mencakup dari semua bidang kepengurusan yang ada di pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Ervina Resti:

“Setiap satu bulan sekali kami dari pengurus bidang jamaah biasanya mengadakan rapat kecil mbak, dalam rapat ini kami membahas program kerja kami sudah berjalan dengan baik atau belum, kemudian ada kendala apa tidak, sudah ada perubahan apa belum seperti itu mbak. Selain dari bidang kami sendiri, biasanya juga diadakan rapat akbar yang biasanya di pimpin langsung oleh b.nyai mbak, jadi semua pengurus berkumpul di ndalem kemudian mengevaluasi satu-satu dari bidang kepengurusan yang ada.”

Dalam sebuah organisasi mengadakan evaluasi penting untuk dilakukan. Karena dengan evaluasi akan mengetahui bagaimana perkembangan suatu program dan strategi yang telah dibentuk Upaya pengurus harus tetap ada dan tanpa bosan mengingatkan tentang hal kebaikan pada santri. Agar santri menjadi lebih baik dan bisa menjadi harapan bagi orang tua maupun pondok pesantren.

C. Pembahasan

1. Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Di pondok pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo ini, mempunyai kepengurusan yang mana ada beberapa bidang, diantaranya adalah pengurus bidang jamaah. Pengurus bidang jamaah ini mempunyai tugas yang telah diberikan oleh atasan. Diantara tugasnya adalah mendisiplinkan santri dalam mengikuti kegiatan pondok terutama sholat jamaah.

Upaya pengurus bidang jamaah Pondok Pesantren KH Syamsuddin Ponorogo disini sangatlah dibutuhkan sekali, yang mana tujuan utama pondok pesantren yaitu santri mampu mempunyai sikap disiplin, baik perilaku maupun tindakan. Dizaman yang semakin maju ini pondok pesantren tetaplah diminati oleh kaum muslimin untuk mendidik anaknya agar tidak terpengaruh dengan dunia luar. Pondok pesantren berusaha mendidik santri

menjadi santri yang sholeh dan sholehah mempunyai sikap disiplin. Dan di pondok pesantrenlah anak akan dibimbing dan dibina untuk menjadi anak-anak harapan orang tua yang dibantu dengan pengurus pondok.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II bahwa, Pesantren atau pondok adalah suatu lembaga yang dapat dikatakan sebagai wujud proses wajar perkembangan system Pendidikan. Dari segi historis, pesantren tidak hanya bermakna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Buddha. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.⁵⁷

Tumbuhnya sikap kedisiplinan tidak merupakan peristiwa yang mendadak terjadi seketika. Namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan harus dilakukan dengan cara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa yang berada dilingkungannya akan membawa dan akan memberikan pengalaman terhadap perilaku kedisiplinan kelak.⁵⁸

Jadi, dapat kita ketahui bahwa sikap disiplin ini bisa terjadi jika adanya pengaruh dari orang lain. Jika seringkali mendapat hal-hal yang baik maka dengan sendirinya seseorang akan berubah sesuai dengan lingkungannya atau sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia terima. Untuk itu, sebagai orang tua harus bisa memilih tempat dan lingkungan yang baik agar anak juga ikut pengaruh baik. Untuk saat ini banyak banyak orang tua memilih memondokkan anaknya di pondok pesantren. Hal ini sangat baik, karena salah satu tujuan dari pondok pesantren adalah menciptakan anak-anak bangsa yang berahlakul karimah.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 89.

⁵⁸ *Ibid.*, 119

Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo mengajarkan santri untuk memiliki sikap disiplin. Dalam prosesnya pondok pesantren dibantu oleh pengurus pondok untuk mengatur santri, mendidik dan menghandle santri dalam semua kegiatan pondok. Terutama dalam sholat jamaah, pengurus bidang jamaah yang ada di Pondok Pesantren KH Syamsuddin membentuk sebuah program kerja atau aturan yang harus dipatuhi oleh semua santri. Program kerja ini dibentuk dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri santri. Sebelum membentuk program kerja, pengurus bidang jamaah harus mengetahui tujuan dan juga aspek dibentuknya program kerja tersebut agar program kerja bisa berjalan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II bahwa Menurut pendapat Jones program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Lebih lanjut Janos juga menjelaskan bahwa didalam program dibuat beberapa aspek, diantaranya:

- a. Tujuan yang akan dicapainya
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- e. Strategi pelaksanaan

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.⁵⁹

Pengurus bidang jamaah pondok pesantren KH Syamsuddin membentuk program kerja sebagai berikut:

- a) Membuat absensi jamaah santri
- b) Membuat jadwal bulis
- c) Diadakan bel sebelum jamaah dimulai

⁵⁹ *Ibid.*, 49

- d) Diadakan penjadwalan jamaah di shaff paling depan
- e) Memberi ta'ziran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

Jadi dapat disimpulkan dengan diadakannya program kerja ini mampu mewujudkan visi misi pondok pesantren, untuk mengatur dan handle santri-santri dalam setiap kegiatan. Selain itu juga untuk membentuk karakter santri bersikap disiplin. Kedisiplinan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, dan konsisten akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri. Dengan adanya sikap disiplin tersebut dapat menolong santri berperilaku secara maksimal dalam praktik hidup di pesantren tentang hal-hal yang positif yaitu dengan melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif.

2. Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Pengurus pondok memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses mendidik santri. Dalam hal ini tidak hanya program kerja yang dibentuk tetapi juga harus memiliki strategi supaya program kerja yang dibentuk berjalan dengan maksimal karena dapat kita ketahui melalui program kerja tersebut diharapkan santri memiliki sikap disiplin. Disiplin ini perlu dimiliki oleh semua orang atau santri karena dengan disiplin secara tidak langsung kepribadian yang baik muncul pada diri seseorang atau santri tersebut.

Hal ini sesuai pada teori bab II bahwa Disiplin adalah sesuatu yang sangat penting ditanamkan kepada diri seseorang, sehingga seseorang sadar dan mengetahui bahwa dengan disiplin akan memberikan hasil yang diinginkan seseorang. Berikut merupakan Manfaat disiplin menurut Tu'u adalah:

- a. Mampu menata kehidupan seseorang maksudnya yaitu seseorang yang mempunyai ciri khas, sifat-sifat, kepribadian, latar belakang serta memiliki pola pemikiran yang berbeda-beda.

- b. Membangun kepribadian. Pengertian dari kepribadian adalah sifat-sifat, tingkah laku dan juga memiliki pola kehidupan yang tercermin pola kehidupan sehari-hari.⁶⁰
- c. Mampu menciptakan suatu lingkungan yang kondusif. Misalnya yaitu pada Disiplin sekolah dimana, disiplin sekolah berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses suatu kegiatan Pendidikan supaya berjalan dengan lancar.

Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin ini memiliki strategi khusus dalam proses menanamkan kedisiplinan santri terutama dalam sholat jamaah. Sholat jamaah adalah sholat yang dilakukan lebih dari dua orang. Sholat jamaah memiliki banyak keutamaan. Maka dari itu kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk melakukan sholat jamaah. Di Pondok pesantren Kh Syamsuddin pelaksanaan sholat fardhu diwajibkan untuk jamaah, selain sholat fardhu, sholat sunah rowatib juga diwajibkan. Hal ini diwajibkan untuk melatih santri agar selalu sholat rowatib, karena didalam sholat rowatib ini juga ada keistimewaannya sendiri. Selain itu, juga bertujuan untuk membiasakan santri sholat sunah rowatib agar sholat sunah rowatib ini bisa menjadi kebiasaan santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam. Adapun keutamaan shalat berjamaah ialah sebagai berikut:

- a. Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat yang dilakukan sendiri yaitu dua puluh tujuh derajat.
- b. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.
- c. Seseorang yang selalu melaksanakan shalat berjamaah akan dijamin terlepas dari sifat nifaq.

⁶⁰ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 10.

d. Orang yang melaksanakan shalat berjamaah terbebas dari segala perangkap syaitan.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, maka shalat jamaah merupakan tanggung jawab dari masing-masing individu. Seseorang yang melaksanakan shalat jamaah akan mendapatkan keurtamaan-keutamaan tersendiri. Maka dari itu, pengurus berperan dalam proses menertibkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah, agar bisa menjadi kebiasaan. Maka dari itu, perlu menanamkan kedisiplinan pada diri masing-masing individu guna untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, yang mana semua dari proses tersebut akan memberikan timbal balik kepada diri sendiri.

Strategi pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan shalat jamaah santri, yaitu pertama, santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam melakukan kegiatan pondok terutama shalat jamaah, kedua, memberi nasehat dan sebuah teguran, dan yang ketiga memberikan sebuah motivasi kepada santri.

Strategi-strategi yang dilakukan tersebut adalah salah satu cara pengurus pondok pesantren dalam menegakan peraturan dalam mendisiplinkan santrinya. Memberikan nasehat dan juga teguran ini perlu dilakukan agar santri taat terhadap peraturan yang ada. Dalam memberikan nasehat ini perlu dilakukan dengan pelan-pelan, jika masih susah maka perlu dilakukan teguran untuk mengingatkan santri melakukan hal yang baik. Selain memberikan nasehat dan juga teguran, santri juga perlu diberikan motivasi agar lebih semangat dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pondok.

Dengan demikian untuk menciptakan santri-santrinya agar disiplin dalam mentaati tata tertib maka Pengurus pondok pesantren juga harus menjadi figur dalam menampilkan nilai-nilai yang agamis pada santri. Karena dalam melakukan sebuah pengawasan kepada

⁶¹ Atho'illah Umar, *Keutamaan Sholat Berjamaah; Studi Hadis Tematik*, (Jombang: TIM UNWAHA Press, 2020), 7.

santri pastinya pengurus pondok pesantren harus bisa bersabar dan dengan hati yang tulus untuk mendidik santri-santrinya yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

3. Hasil Program Kerja Dan Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo

Menjadi seorang santri memang dituntut untuk menjadi pribadi yang baik dan disiplin dari segi manapun. Langkah awal untuk menjadi pribadi yang baik dan disiplin yaitu dengan cara mentaati perintah dan aturan yang ada. Maka dengan demikian upaya dan cara dalam menjadi santri yang baik dan disiplin harus diperhatikan agar benar-benar dapat memberi teladan yang baik bagi siapapun. Upaya yang sudah diterapkan diharapkan mampu membantu dalam proses memperbaiki diri dan disiplin diri santri putri Pondok Pesantren KH Syamsuddin.

Pengurus pondok pesantren KH Syamsuddin bidang jamaah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat jamaah. Pengurus bidang jamaah fokus terhadap program kerja dan juga strategi yang sudah ditetapkan. Semua santri harus mentaati semua program kerja dan strategi yang diberukan pengurus, karena jika tidak akan mendapatkan ta'ziran yang sudah disepakati bersama. Ta'ziran yang diberikan kepada santri ini tidak lain juga untuk kebaikan santri. Semua yang diberikan sudah disepakati bersama, untuk dipatuhi dan dijalankan.

Hukuman atau sering di sebut dengan ta'zir dalam dunia pesantren, merupakan sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan peraturan tata tertib. Hal ini diterapkan di pondok pesantren agar santri jera terhadap hukuman yang diberikan dan dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya. Tetapi dalam hal ini hukuman diberikan juga untuk kebaikan santri tidak hanya sebagai hukuman saja tetapi juga sebagai pelajaran agar kedepannya tidak mengulangi Kembali.⁶²

⁶² Saidah. L, *Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur*. Surabaya: Anto Unairdot Net. 2016, 6.

Memberikan hukuman atau ta'ziran dilakukan oleh pengurus yang bertugas. Dalam hal ini ta'ziran diberikan dengan tujuan agar santri tidak mengulangi perbuatan tersebut dan mau berubah menjadi lebih baik. Memiliki sikap disiplin tidak sepenuhnya langsung ada dalam diri santri, perlu adanya dorongan dan juga motivasi yang mampu merubah dirinya menjadi santri yang lebih baik. Dalam hal ini pengurus memiliki kewajiban menjalankan tugasnya untuk mengajak, mengawasi dan juga mengkondisikan santri-santri untuk sholat jamaah.

Seperti yang ada pada teori bab II bahwa tumbuhnya sikap kedisiplinan tidak merupakan peristiwa yang mendadak terjadi seketika. Namun kedisiplinan pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan harus dilakukan dengan cara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa yang berada dilingkungannya akan membawa dan akan memberikan pengalaman terhadap perilaku kedisiplinan kelak.⁶³

Dari hal tersebut perlu diketahui oleh semua pengurus bahwa untuk mengajak hal kebaikan perlu perjuangan dan kesabaran, tidak semua terjadi begitu saja. Menjadi santri juga harus ada niatan untuk merubah dirinya dan berusaha memperbaiki diri karena jika semangat itu datang pada dirinya sendiri maka akan merasakan kenyamanan dan bisa menerima dan juga mentaati peraturan yang ada. Perubahan itu bisa datang tidak hanya dari orang lain, tetapi perubahan bisa datang juga karena ada tekad pada diri sendiri untuk bisa berubah menjadi lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari upaya ini secara tidak langsung santri mampu mengikuti semua kegiatan dengan baik tanpa ada paksaan, santri lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan terutama dalam sholat jamaah, santri mentaati aturan yang telah ditetapkan, berkurangnya jumlah santri yang terkena ta'ziran selain itu santri sudah mulai terbiasa

⁶³ *Ibid.*, 119

dengan semua peraturan yang ada di pondok pesantren. Disisi lain, hasil dari upaya pengurus dalam mengembangkan kedisiplinan ini yaitu mampu membantu santri menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin dalam menjalankan kegiatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu:

1. Dalam sebuah organisasi diperlukan pembentukan program kerja yang tujuannya untuk mengatur dan handle santri. Di pondok Pesantren KH Syamsuddin terdapat pengurus yang biasanya disebut sebagai OSIPP atau Organisasi Intra Pondok Pesantren. Menjadi anggota pengurus harus bisa bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan. Pengurus pondok di Pondok Pesantren ini biasanya dipilih langsung oleh pengasuh dan diberikan tanggung jawab besar untuk mengatur santri-santri dalam semua kegiatan. Salah satu pengurus yang ada di pondok ini yaitu pengurus bidang jamaah. Pengurus bidang jamaah membentuk program kerja yang berkaitan dengan sholat jamaah. Dimana tujuannya yaitu untuk mendisiplinkan santri untuk mengikuti sholat jamaah.
2. Dalam pelaksanaan program kerja bidang jamaah dibutuhkan strategi-strategi untuk membantu menjalankan program kerja tersebut. Mulai dari memberikan nasehat, teguran dan juga memberikan motivasi. Memberikan nasehat ini penting untuk santri tujuannya untuk memberikan kesadaran pada santri tentang pentingnya mengikuti sholat jamaah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok. Jika dibeikan nasehat santri belum bisa sadar maka perlu diberikan teguran. Teguran ini bisa berupa kata-kata atau ta'ziran. Selanjutnya juga diberikan motivasi kepada santri yang tujuannya untuk memberikan dorongan dan semangat untuk tetap mengikuti kegiatan pondok dengan semangat dan disiplin.
3. Hasil dari program kerja dan strategi pengurus terutama dari pengurus bidang jamaah adalah program kerja yang dibentuk berjalan sebagaimana mestinya. Pengurus bidang

jamaah focus terhadap kegiatan jamaah yang dibantu oleh beberapa pengurus lain untuk menjalankan program kerja. Program kerja yang dibentuk juga untuk kebaikan santri dalam mengikuti kegiatan. Maka tidak heran jika semakin lama kepribadian santri menjadi lebih baik. Mulai dari santri mengikuti sholat jamaah dengan disiplin dan tertib, berkurangnya santri yang mendapat ta'ziran, dan bersemangat dalam kegiatan pondok.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Semua pengurus harus berusaha mendidik dan membina santri untuk tetap mengikuti sholat jamaah. Dan senantiasa membiasakan santri untuk datang lebih awal diwaktu sholat jamaah. Terus memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat para santri.

Kepada semua pengurus putri PP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati santri dan lebih meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan santri. dengan seperti itu mudah-mudahan akan tercipta santri-santri yang cerdas dan disiplin. Hasil dari menanamkan kedisiplinan sholat jamaah santri adalah membantu memudahkan santri untuk mengatur waktu kegiatan di pondok, memudahkan untuk mengikuti sholat jamaah dan kegiatan pondok lainnya dan lebih disiplin dalam melakukan kegiatan pondok terutama sholat jamaah.

2. Mengingat pentingnya pengurus menangani masalah kedisiplinan sholat jamaah ini pengurus hendaknya bekerja sama dengan pengurus lainnya untuk mengatur dan meneghandle anak ketika kegiatan sholat jamaah dan memberikan ta'ziran bagi santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

3. Untuk para santri alangkah baiknya bisa mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Selalu semangat dan ikhlas dalam menjalankan apapun. Karena hal itu juga untuk kebaikan santri saat ini dan untuk masa depan. Tugas santri yaitu berbuata baik sesuai dengan aturan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1997, Masykuri *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Sidogiri: Cahaya Berkah Sidogiri.
- Anam, Chairul, Suharningsih. 2014. Model Pembinaan Disiplin Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqih Kabupaten Lamongan, *Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan*.
- Ardy, Novan. W, 2013, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzam, Abdul aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, 2009, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Hamzah..
- Badiusman. 2018. Pembinaan Disiplin Beribada Santri Di Pondok Pesantren Iqro' Barung-Barung balantai kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Ruhama*.
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Media.
- Departemen Agama RI 2001, Semarang: PT Pustaka Riski Putra.
- Djamaluddin, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dony, Purnama Muhammad, dkk, 2019, Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, Agus Miftakus Surur. 2018. Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri, *Jurnal Al-Makrifat*.
- Efendi, Nur, 2016, *Manajemen Perubahan D Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Efendi, Onong Ochjana, 1995, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faquh, Aunur Rahim dan Amir Mu'allim, 1998. *Ibadah dan Ahklak Dalam Islam* Yogyakarta: UII Press Indonesia.

Ghony, M. Djunaidi dan fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gulo, W,2002, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo.

Hasby, Teungku Muhammad Ash Shiddieqy, 2001, *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

Hayati, F, Pesantren Sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa, *MIMBAR XXVII (2).*

Hilmi, Avin Fadilla. 1996. *Disiplin Kerja, Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Buletin psikologi UGM.

Masyu, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Dipa Pustaka.

Moch Sohib, 1998. *Pola Asuh Orang Tua* Jakarta: Rinneka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT: emaja Rosda karya.

Muljono Damopoli, Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern.

Mutohar, Prim Masrokan. 2018. Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Kepemimpinan Kyai.*

Nata, Abuddin, 2001, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

Ningrum, Leni Widiya. 2018. Peran Oraganisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan kedisiplinan Santriwati Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, kauman, Ponorogo, *Jurnal Tarbawi.*

Nuhuyunan, A.K. 2011. *Pedoman dan Tuntunan Sholat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani.

Raswad, 2011, *27 Keutamaan Sholat Di Dalam Masjid*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar/

- Rosita, 2018, Kepemimpinan Kharimastik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan. 1.*
- Safitri, Erma, 2013, Pengaruh Latihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Manajemen, 1.*
- Saidah. L, 2016, *Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur.* Surabaya: Anto Unairdot Net.
- Siti Faizatuz Zuhriyyah. 2013. Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantung Kendal Jawa Tengah” *Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*
- Subana. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Cet 3.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi 3.*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Atho'illah, 2020, *Keutamaan Sholat Berjamaah; Studi Hadis Tematik,* Jombang: TIM UNWAHA Press.
- Wabula, Dwi Cahyanti, Dkk. 2018. Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan, *Jurnal Al-Ma'rifat.*
- Zubaidi, 2012. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

